

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar tradisional memberikan kontribusi signifikan bagi roda perekonomian Indonesia, yakni sebagai titik penyaluran berbagai komoditas pokok, wadah terjalinnya hubungan sosial antarwarga, sekaligus sumber mata pencaharian bagi puluhan juta penduduk. Pasar tradisional merupakan ruang pertemuan antara penjual dan konsumen yang umumnya berlangsung melalui proses negosiasi harga. Secara fisik, pasar tradisional umumnya tersusun atas los, kios, dan area terbuka yang dimanfaatkan para pedagang untuk berjualan. Mayoritas pelaku usaha di pasar jenis ini menawarkan berbagai produk keperluan harian, mulai dari daging, ikan, buah-buahan, sayuran, telur, aneka kain, pakaian, perangkat elektronik, hingga beragam layanan jasa. (Syarifuddin, 2018). Temuan serupa juga dijelaskan oleh Herman (2020) bahwa pasar tradisional menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat kecil karena mampu menyediakan kebutuhan pokok dan membuka peluang kerja informal yang luas.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), sebanyak 17.440 pasar tradisional tersebar di seluruh Indonesia, yang menjadi penopang utama sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan utama bagi masyarakat setempat, tetapi juga merupakan tempat di mana orang berinteraksi satu sama lain, yang meningkatkan kohesi sosial dan budaya lokal (Aryansyah & M. Afdal. S, 2025). Penelitian Jowa (2021) menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar, terutama dalam peningkatan kesejahteraan pedagang dan perputaran ekonomi daerah.

Namun, keberadaan pasar tradisional kini menghadapi tantangan berat akibat ekspansi ritel modern, minimarket, dan platform *e-commerce*. Hal ini menyebabkan penurunan daya saing dan mengancam keberlanjutan

pendapatan pedagang pasar (Husaini, 2017). Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah meluncurkan program revitalisasi pasar tradisional sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing dan kenyamanan pasar. Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sejak tahun 2015 hingga 2019, sebanyak 5.000 pasar telah direvitalisasi. Revitalisasi ini meliputi perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas sanitasi, penataan kios, hingga digitalisasi sistem pembayaran. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan minat konsumen untuk kembali berbelanja di pasar tradisional. Penelitian La Ode Anto et al. (2023) menegaskan bahwa revitalisasi pasar dapat meningkatkan efektivitas kegiatan perdagangan dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi pedagang melalui peningkatan fasilitas dan penataan lingkungan yang lebih baik.

Kabupaten Kuningan tercatat memiliki 32 pasar rakyat yang tersebar di berbagai kecamatan berdasarkan Data Pasar Rakyat Kabupaten Kuningan Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagperin) Kabupaten Kuningan. Dari 32 pasar tersebut, sebagian besar berstatus kepemilikan milik pemerintah desa (Pemdes) dengan jumlah sebanyak 29 pasar, sedangkan 2 pasar berstatus Pemkab dan 1 pasar berstatus Pemda. Pasar-pasar tersebut tersebar di berbagai kecamatan, antara lain Kuningan, Ciawigebang, Ciwaru, Cidahu, Cilimus, Luragung, Garawangi, Maleber, Lebakwangi, Kramatmulya, Cigandamekar, Selajambe, dan Mandirancan. Dalam 10 tahun terakhir terdapat 16 pasar yang telah direnovasi maupun revitalisasi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Pasar yang Telah Direnovasi dan Revitalisasi

Nama Pasar	Alamat Pasar	Kec.	Tahun Pembang unan	Tahun Perbai kan terakhi r	Pengelola pasar
Pasar Kepuh	Jl. Kepuh	Kuningan	2003	2022	Diskopdagperin
Pasar Ciawigebang	Desa Ciputat	Ciawigebang	1918	2025	Pemdes

Desa kadugede	Jl. Syech Mambayong	Kadugede	1917	2021	Pemdes
Desa Cibingbin	Desa Cibingbin	Cibingbin	1960	2017	Pemdes
Desa Selajambe	Desa Selajambe	Selajambe	2004	2018	Pemdes
Desa Ciniru	Desa Ciniru	Ciniru	1984	2022	Pemdes
Desa Bojong	Desa Bojong	Cilimus	2000	2017	Pemdes
Desa Cilimus	Desa Cilimus	Cilimus	2000	2022	Pemdes
Desa Garawangi	Desa Garawangi	Garawangi	1965	2018	Pemdes
Desa Maleber	Desa Maleber	Maleber	1956	2018	Pemdes
Desa Lengkong	Dsn.wage Rt 26/10	Garawangi	1990	2017	Pemdes
Desa Cikeusik	Desa Cikeusik	Cidahu		2017	Pemdes
Desa Cihirup	Desa Cihirup	Ciawigebarang		2018	Pemdes
Desa Kutawaringin	Desa Kutawaringin	Selajambe		2018	Pemdes
Desa Sukasari	Desa Sukasari	Mandirancan		2020	Pemdes
Desa Kutamandarakan	Desa Kutamandarakan	Maleber		2025	Pemdes

Sumber: Diskopdagperin Kabupaten Kuningan, 2025

Salah satu pasar yang telah menjalani program revitalisasi adalah Pasar Ciawigebarang yang secara resmi tercatat dalam data Pasar Rakyat Kabupaten Kuningan Tahun 2025, berlokasi di Kecamatan Ciawigebarang, Kabupaten Kuningan. Berdasarkan data tersebut, pasar ini memiliki lahan sebesar 1.000 m² dengan luas bangunan sebesar 900 m², berstatus kepemilikan milik Pemerintah Desa (Pemdes), pertama kali dibangun pada tahun 1918, dan telah mengalami perbaikan terakhir pada tahun 2025.

Sebelum revitalisasi, kondisi Pasar Ciawigebarang cukup memprihatinkan karena tidak adanya pembagian zonasi pedagang yang jelas, area parkir yang semrawut hingga ke bahu jalan, serta fasilitas sanitasi yang terbatas. Bahkan, pedagang sayur dan pedagang pakaian bercampur di area yang sama, menyebabkan barang dagangan seperti pakaian sering kotor dan berbau tidak sedap. Setelah menjalani proses revitalisasi oleh pemerintah daerah yang berdasarkan data resmi tercatat selesai pada tahun

2025, Pasar Ciawigebang kini memiliki penataan kios yang lebih teratur, area parkir yang luas, sistem drainase yang baik, serta fasilitas kebersihan yang memadai. Jumlah pedagang yang terdata pasca revitalisasi mencapai 711 pedagang dengan pembagian zonasi yang lebih teratur. Namun demikian, berdasarkan pra-observasi awal, muncul permasalahan baru berupa peningkatan biaya sewa kios yang cukup tinggi, berkisar antara Rp25 juta hingga Rp100 juta, yang menjadi beban bagi pedagang kecil.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi pendapatan pedagang adalah modal usaha. Berdasarkan pra-observasi di Pasar Ciawigebang, sebagian pedagang mengaku tidak memiliki modal yang cukup sehingga terpaksa mencari pinjaman dari pihak eksternal seperti koperasi, rentenir, atau lembaga keuangan mikro untuk mempertahankan usaha mereka. Hal ini berpotensi menambah beban biaya karena bunga pinjaman yang tinggi, terutama bagi pedagang kecil yang margin keuntungannya tipis. Menurut Wulandari (2017), modal usaha merupakan komponen penting dalam menentukan tingkat pendapatan, karena modal berperan langsung dalam kapasitas produksi dan kemampuan membeli stok barang. Hal ini sejalan dengan Herman (2020) yang menemukan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang kios. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Alkumairoh dan Warsitasari (2022) di Pasar Gambar Blitar, di mana modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Selain modal usaha, jam kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan pedagang. Berdasarkan pra-observasi, jam operasional di Pasar Ciawigebang berbeda antara pedagang di dalam dan di luar pasar. Kios dan los di dalam pasar buka mulai pukul 05.00 pagi hingga 17.00 sore, sementara pedagang yang menempati kios di luar area pasar dapat berjualan hingga 24 jam. Perbedaan durasi jam kerja ini dapat memengaruhi peluang pendapatan yang diperoleh pedagang. Pedagang di luar pasar memiliki waktu lebih panjang untuk menjual barang, sedangkan pedagang di dalam pasar memiliki waktu yang lebih terbatas. Fenomena ini sesuai dengan penelitian Jowa (2021) yang menemukan bahwa jam kerja

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, karena semakin lama waktu berdagang, semakin banyak transaksi yang terjadi. Namun, penelitian oleh Husaini (2017) mengungkapkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

Selanjutnya, fenomena terkait lama usaha juga terlihat di Pasar Ciawigebang. Berdasarkan pra-observasi, pedagang baru masih kesulitan mendapatkan pendapatan yang stabil karena belum memiliki pelanggan tetap dan jaringan pemasaran yang kuat. Sementara itu, pedagang lama dengan pengalaman bertahun-tahun sudah memiliki pelanggan tetap dan penghasilan yang relatif stabil, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini memperkuat pandangan Bahri (2017) bahwa lama usaha memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami kebutuhan konsumen dan meningkatkan efisiensi usaha. Akan tetapi, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Husaini (2017), yang berpendapat bahwa durasi menjalankan usaha tidak serta-merta berdampak nyata terhadap tingkat pendapatan, melainkan sangat bergantung pada cara pengelolaan bisnis serta situasi pasar yang berlaku. Sementara itu, La Ode Anto, et al. (2023) menarik kesimpulan bahwa lamanya seseorang menekuni usaha, dikombinasikan dengan faktor modal dan curahan jam kerja, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan bermakna terhadap perolehan pendapatan para pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, tampak adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Sebagian studi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (Herman, 2020), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Alkumairoh & Warsitasari, 2022). Kesenjangan penelitian (*gap research*) pada penelitian ini yaitu gap kondisi atau kontekstual. Beberapa penelitian terdahulu dilakukan pada pasar tradisional sebelum revitalisasi, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi pedagang setelah adanya peningkatan fasilitas, pengubahan zona atau lokasi, dan kenaikan biaya sewa kios. Lalu

gap lokasi, yaitu belum ada penelitian di Pasar Ciawigebang mengenai pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan Data Pasar Rakyat Kabupaten Kuningan Tahun 2025, Pasar Ciawigebang (Desa Ciputat) justru baru saja selesai direvitalisasi pada tahun 2025, sehingga penelitian ini menjadi semakin relevan dan urgen untuk dilakukan.

Urgensi penelitian ini tidak hanya penting bagi pedagang, tetapi juga bagi pemerintah daerah dan kalangan akademisi. Bagi pedagang, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi strategi usaha dalam mengoptimalkan modal, mengatur jam kerja, dan memanfaatkan pengalaman usaha untuk meningkatkan pendapatan. Bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan selaku pembina pasar rakyat di wilayah ini hasil penelitian dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan yang lebih berpihak kepada pedagang kecil dalam pengelolaan pasar pasca revitalisasi. Sedangkan bagi akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha kecil dalam konteks revitalisasi pasar tradisional.

Mengacu pada pemaparan di atas, penelitian ini dirancang untuk mengkaji sejauh mana modal usaha, jam kerja, dan lama usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Ciawigebang setelah dilakukannya revitalisasi. Berangkat dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan kajian dengan judul **"Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ciawigebang Pasca Revitalisasi."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat ketimpangan pendapatan antar pedagang di Pasar Ciawigebang pasca revitalisasi, di mana pedagang dengan modal besar

cenderung mengalami peningkatan omzet, sementara pedagang kecil justru mengalami penurunan akibat kenaikan biaya sewa kios yang tinggi.

2. Adanya perubahan struktur biaya seperti kenaikan biaya sewa kios dan sistem pengelolaan pasar yang berpotensi memengaruhi kemampuan pedagang dalam mempertahankan keuntungan.
3. Adanya penyesuaian waktu operasional untuk bagian dalam yaitu dari jam 5 pagi sampai dengan jam 5 sore dan perubahan pola aktivitas konsumen.
4. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang masih belum konsisten hasilnya dalam berbagai penelitian sebelumnya, sehingga perlu diuji kembali dalam konteks pasar tradisional yang telah direvitalisasi.
5. Masih minim penelitian empiris yang mengkaji pengaruh simultan antara modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional pasca revitalisasi, khususnya di wilayah pedesaan seperti Pasar Ciawigebang.
6. Setelah menjalani proses revitalisasi oleh pemerintah daerah, Pasar Ciawigebang kini memiliki penataan kios yang lebih teratur, area parkir yang luas, sistem drainase yang baik, serta fasilitas kebersihan yang memadai. Belum diketahui secara jelas apakah revitalisasi pasar benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang kecil, atau justru menambah beban ekonomi melalui peningkatan biaya operasional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi Batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang di Pasar Ciawigebang pasca revitalisasi. Faktor yang akan diteliti tersebut meliputi modal usaha, jam kerja, dan lama usaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang?
4. Apakah modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalahnya, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang.
2. Untuk mengetahui Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang
3. Untuk mengetahui lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang
4. Untuk mengetahui modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasca revitalisasi di Pasar Ciawigebang.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah yang berguna sebagai bahan rujukan dalam pengembangan ilmu

pengetahuan, memperluas wawasan bagi para pembaca, serta mempermudah pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat bagi para pedagang di Pasar Ciawigebang dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan mereka, khususnya melalui aspek modal usaha, jam kerja, dan lama usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman penulis di bidang ekonomi, terutama berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi fokus kajian, yaitu modal usaha, jam kerja, dan lama usaha dalam kaitannya dengan pendapatan pedagang di Pasar Ciawigebang pascaRevitalisasi.

b. Bagi Pedagang

Melalui penelitian ini, diharapkan para pedagang dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar kontribusi modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan mereka, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki strategi usaha dan meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dalam proses pembahasan, skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan kajian pustaka yang mencakup berbagai teori yang relevan, meliputi teori modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan pendapatan. Selain itu, bab ini juga memuat tinjauan terhadap penelitian-

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik penarikan sampel, cara pengumpulan data, serta metode pengolahan data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai kondisi Pasar Ciawigebang, dilanjutkan dengan pemaparan hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik, serta analisis mendalam terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti, serta saran-saran yang berisi masukan maupun rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.